

SKRIPSI

**ANALISIS PELAKSANAAN P5 DENGAN KONTEN PELAJARAN IPA
SEBAGAI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 LABUAPI**



Oleh:

YENI PURWATI
NIM:2020A1G019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024**

Yeni Purwati. 2020A1G0191. “**Analisis Pelaksanaan P5 Dengan Konten Pelajaran IPA Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Labuapi**”. Skripsi. Mataram: Unniversitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : M. Isnaini, M.Pd
Pembimbing 2 : Johri Sabaryati, M.Pfis

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka juga memuat tentang Profil Pelajar Pancasila sebagai sintesis tujuan pendidikan nasional yang pada penerapannya siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan proyek yaitu kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ataupun disingkat dengan kegiatan P5 yang merupakan pelaksanaan dari karakteristik kurikulum merdeka berbasis pembelajaran proyek (*project base learning*) yang berfokus pada pendalaman pembelajaran kompetensi berdasar pada minat dan keterampilan sehingga disebut pembelajaran yang berbeda atau berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan P5 Dengan Konten Pelajaran IPA Sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Labuapi dan untuk mengetahui Dampak Pelaksanaan P5 Bagi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Labuapi. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi dengan, analisis data menggunakan yaitu, reduksi data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) Salah satu proyek P5 yang dilakukan di sekolah ini adalah proyek dengan tema kewirausahaan dan topik budidaya tanaman Timun dan pare. Laboratorium sekolah digunakan sebagai tempat bagi siswa untuk memahami konsep-konsep yang telah diajarkan di kelas serta untuk membuktikan teori-teori ilmiah yang dipelajari. Laboratorium juga berfungsi sebagai tempat untuk pembuatan dan pengembangan proyek yang telah dirancang oleh siswa, menyediakan alat yang diperlukan untuk memaksimalkan proses pembuatan proyek, terutama jika membutuhkan fasilitas di dalam ruangan. (2) Pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Labuapi memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik. Kegiatan ini diterima dengan baik oleh siswa, dengan sedikit kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Dampak positif yang dirasakan siswa meliputi peningkatan nilai tanggung jawab, keberanian, dan keaktifan baik dalam pembelajaran maupun dalam menjalankan proyek P5. Kegiatan P5 berjalan sangat lancar mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi, hingga rencana tindak lanjut untuk kegiatan P5 selanjutnya.

Kata kunci: Pelaksanaan P5, Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka

Yeni Purwati. 2020A1G019. **“Analysis of the implementation of P5 with science lesson content as an application of differentiated learning in the independent curriculum at SMAN 1 LABUAPI”**. Thesis. Mataram: University of Muhammadiyah Mataram.

Supervisor 1: M. Isnaini, M.Pd

Supervisor 2: Johri Sabaryati, M.Pfis

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum incorporates the Pancasila Student Profile to comprehensively represent national educational objectives. As part of this curriculum, students are expected to engage in project activities known as the Pancasila Student Profile Strengthening Project, or P5 activities. These activities are designed to implement the features of an independent curriculum that is centered around project-based learning. The primary focus of this approach is to enhance competency-based learning by delving into students' interests and skills, thus promoting differentiated or personalized learning. This study seeks to assess the utilization of P5, a differentiated learning approach, in the Independent Curriculum at SMA Negeri 1 Labuapi. Additionally, it attempts to evaluate the impact of P5 implementation on students at the same school. This research is classified as descriptive research with a qualitative approach. The data-gathering methods employed include tests, interviews, and documentation. The data analysis techniques used include data reduction and verification, which are crucial for generating conclusions. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that (1) One of the P5 projects carried out in this school is a project with the theme of entrepreneurship and the topic of cucumber and bitter melon cultivation. The school laboratory is a place for students to understand the concepts taught in class and prove the scientific theories learned. The laboratory also serves as a place for creating and developing projects designed by students, providing the necessary tools to maximize the project creation process, especially if it requires indoor facilities. (2) The implementation of P5 at SMA Negeri 1 Labuapi significantly impacts students. Students received this activity well but faced a few obstacles during its implementation. The positive impact students feel includes increasing the value of responsibility, courage, and activeness in learning and carrying out P5 projects. P5 activities run smoothly, from the planning, implementation, assessment, and evaluation stages to the follow-up plan for the next P5 activity.

Keywords: Implementation of P5 and Differentiated Learning in the Merdeka Curriculum.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cita-cita Indonesia untuk mencapai kemajuan pada tahun 2045 dapat diraih melalui pendidikan. Oleh karena itu, Indonesia perlu memiliki kurikulum pendidikan yang berkualitas saat ini. Dalam beberapa tahun terakhir, kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan, mulai dari Kurikulum 2013 (K13) hingga saat ini diterapkannya Kurikulum Merdeka secara bertahap. Perubahan ini disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman di masyarakat dan peserta didik. Perubahan kurikulum menjadi penting karena kurikulum adalah inti dari sistem pendidikan yang harus dievaluasi, diadaptasi, dan dikembangkan secara dinamis dan inovatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat (Solekah, 2022). Kurikulum Merdeka lahir sebagai tanggapan atas kekhawatiran pemerintah, masyarakat, dan guru terhadap krisis pembelajaran dan ketertinggalan belajar yang muncul akibat pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring menjadi solusi untuk memastikan proses belajar mengajar tetap berlangsung selama pandemi Covid-19. Namun, ada kekhawatiran bahwa pembelajaran daring selama pandemi bisa menurunkan kualitas pemahaman kognitif, keterampilan vokasi, dan keterampilan sosial peserta didik. Kekhawatiran ini muncul karena penyampaian materi oleh guru dalam pembelajaran daring sering kali tidak optimal, peserta didik kesulitan

untuk bertanya atau berkonsultasi dengan guru, serta adanya gangguan sinyal dan belum ditemukannya sistem pembelajaran daring yang ideal (Hatarian, 2022).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, menyatakan bahwa reformasi pendidikan di Indonesia tidak akan terwujud tanpa adanya perubahan di sekolah. Sebuah paradigma baru diperkenalkan untuk mentransformasi kualitas pendidikan di Indonesia melalui kurikulum merdeka yang berlandaskan konsep merdeka belajar. Kurikulum merdeka ini dirancang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan masing-masing peserta didik, serta memberikan ruang lebih besar bagi pengembangan karakter dan keterampilan dasar mereka (Saputra, 2022).

Kurikulum Merdeka sudah mulai diperkenalkan di berbagai satuan pendidikan, tetapi tidak langsung diterapkan di semua lembaga pendidikan. Implementasinya dilakukan secara bertahap dan perlahan. Dengan kata lain, Kurikulum Merdeka tidak langsung diwajibkan secara nasional. Kurikulum ini juga mencakup Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan memperkuat karakter peserta didik dan mendukung pencapaian kompetensi yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang telah dirancang berdasarkan standar kompetensi kelulusan.

Kurikulum Merdeka juga mencakup Profil Pelajar Pancasila sebagai wujud dari tujuan pendidikan nasional. Dalam penerapannya, siswa diharuskan mengikuti kegiatan proyek yang disebut Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila atau P5. Kegiatan ini merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Fokusnya adalah memperdalam pembelajaran kompetensi berdasarkan minat dan keterampilan, sehingga dikenal sebagai pembelajaran yang berbeda atau berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi mencerminkan konsep bahwa setiap individu memiliki kesempatan, minat, dan kemampuan yang unik. Oleh karena itu, peran guru adalah untuk berkolaborasi dan mengelola perbedaan tersebut dengan menerapkan strategi belajar yang tepat (Sutaga, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek dalam intrakurikuler bertujuan untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sedangkan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk mencapai kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Terdapat perbedaan dalam proporsi internalisasi mata pelajaran dalam kegiatan P5. Tidak mengherankan jika banyak guru masih mengalami kesulitan membedakan antara Capaian Pembelajaran dan P5, sehingga keduanya sering tercampur. Oleh karena itu, penting untuk memisahkan dan memahami perbedaan tersebut, seperti pada mata pelajaran IPA di sekolah. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu kelompok mata pelajaran yang paling diminati, yang mencakup Biologi, Kimia, dan Fisika.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMA memiliki peran krusial dalam membangun pengetahuan dan keterampilan ilmiah siswa. IPA tidak hanya mengajarkan konsep-konsep ilmiah, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan keterampilan praktis.

Dengan menggabungkan P5 dan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran IPA, diharapkan pengalaman belajar yang lebih holistik dan mendalam dapat tercipta. Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dirancang untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi siswa maupun guru. Kurikulum ini memberi kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan minat mereka (Sulistiyosari, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bersama guru Fisika di SMA Negeri 1 Labuapi, ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini disebabkan oleh Kurikulum Merdeka yang masih baru diterapkan, sehingga guru masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri guna memenuhi kebutuhan siswanya, termasuk dalam hal kesiapan belajar, profil belajar, serta minat dan bakat siswa. Peneliti mengamati bahwa guru menjelaskan materi dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh siswa selama proses pembelajaran. Setiap siswa diberikan tugas yang berbeda namun tetap dalam topik yang sama, dan setelah selesai, mereka akan bergiliran mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan teman-teman sekelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pembelajaran diferensiasi diterapkan. Menurut Fitra (2022), pembelajaran diferensiasi adalah proses menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan dan

kemampuan belajar yang berbeda-beda di antara siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Aprima (2022) dengan judul "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran IPA" menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dianggap lebih menarik dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Sementara itu, penelitian Martanti (2022) berjudul "Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPA di SMA Negeri 1 Labuapi" menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran diferensiasi dalam pelajaran IPA sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut, penerapannya masih belum maksimal. Untuk memahami lebih dalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk pembelajaran diferensiasi, diperlukan kajian dengan tema: "Analisis Pelaksanaan P5 dengan Konten Pelajaran IPA sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Labuapi."

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan P5 dengan konten pelajaran IPA sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Labuapi?.
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan P5 bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Labuapi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan P5 dengan konten pelajaran IPA sebagai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Labuapi.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan P5 bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Labuapi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana (S-1) dalam Program Studi Pendidikan Fisika di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur dalam bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan Kurikulum Merdeka yang mencakup Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai bentuk penerapan model pembelajaran berdiferensiasi.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berharga kepada berbagai pihak, terutama di lingkungan pendidikan, termasuk guru, siswa, dan masyarakat umum, bahwa penerapan P5 memiliki manfaat yang signifikan untuk pengembangan karakter siswa.

1.5 Batasan Operasional

1. Analisis pelaksanaan P5.

Pelaksanaan P5 mengikuti pedoman yang ditetapkan dalam panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang diterbitkan oleh

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

2. Konten pelajaran IPA.

Meskipun pelajaran IPA jarang terlibat dalam kegiatan P5 dan peluangnya terbatas, hal ini bukan berarti tidak mungkin dilakukan. Pelajaran IPA bisa diterapkan jika proyek tersebut melibatkan pemecahan masalah yang membutuhkan pendekatan ilmiah. Mengingat bahwa kegiatan P5 mencakup enam dimensi utama, materi pelajaran IPA dapat dimasukkan ke dalam kegiatan kokurikuler P5. Misalnya, dimensi gotong royong yang berhubungan dengan penanganan kekeringan, penyediaan air bersih, dan pencemaran lingkungan. Dengan demikian, penerapan pelajaran IPA yang relevan adalah melalui integrasi materi IPA sebagai bagian dari kegiatan intrakurikuler ke dalam kegiatan P5 (kokurikuler).

3. Pembelajaran Berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing.

4. Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka mengadopsi prinsip merdeka belajar, yang mendorong pembelajaran sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan siswa, serta memberikan kesempatan lebih besar untuk pengembangan karakter dan keterampilan dasar. Kurikulum ini memiliki tiga karakteristik utama: Pertama, pembelajaran berbasis proyek, yang

fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak (soft skills). Kedua, penekanan pada materi esensial, yang memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam dan memberi waktu untuk meningkatkan kompetensi dasar dalam literasi dan numerasi. Ketiga, fleksibilitas, yang memberi kebebasan bagi guru dan sekolah untuk menyusun kurikulum dan pembelajaran, dengan menetapkan tujuan belajar untuk setiap fase 2-3 tahun.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

1. Pelaksanaan P5 dengan Konten Pelajaran IPA sebagai Bentuk Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Labuapi. Kegiatan P5 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa melalui proyek yang temanya selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Proses P5 dimulai dengan pemahaman guru mengenai perkembangan siswa, identifikasi cara belajar dan minat mereka, serta penerapan strategi yang tepat untuk mengelompokkan siswa sesuai dengan profil mereka. Salah satu proyek P5 yang dilaksanakan oleh siswa di SMA Negeri 1 Labuapi adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan, yang berfokus pada budidaya tanaman timun dan pare. Laboratorium berfungsi sebagai tempat latihan bagi siswa untuk memahami konsep yang telah diajarkan oleh guru dan untuk menguji teori-teori ilmiah yang diperoleh selama pembelajaran. Selain itu, laboratorium juga menyediakan fasilitas untuk pembuatan dan pengembangan proyek yang dirancang siswa. Pembuatan proyek menjadi lebih efektif dilakukan di laboratorium karena adanya alat-alat yang dibutuhkan dan ruang yang memadai.

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pelaksanaan P5 Bagi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Labuapi

a Faktor Pendukung

- 1) Fasilitas dan Anggaran: Sekolah menyediakan semua bahan dan alat yang diperlukan untuk proyek menanam bibit timun dan pare, serta memberikan tempat yang cukup luas untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.
- 2) Guru Ahli: Sekolah menghadirkan seorang ahli untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan mengenai teknik menanam bibit timun dan pare dengan cara yang benar.
- 3) Antusiasme dan Dukungan: Proyek ini mendapatkan antusiasme tinggi dari guru, siswa, dan komunitas sekolah, serta dukungan dari lingkungan sekitar, yang membuat siswa merasa bangga dan terus mengingat proyek tersebut.

b Faktor Penghambat

- 1) Kurikulum Baru dan Pelatihan Guru: Beberapa guru belum mendapatkan pelatihan lengkap mengenai kurikulum merdeka dan penerapan proyek Profil Pelajar Pancasila, yang menyebabkan kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Keterbatasan Waktu: Penjadwalan proyek tidak berjalan secara optimal, karena hanya 10 siswa yang dapat terlibat dalam proyek sementara sisanya tetap belajar di kelas, yang menyebabkan gangguan pada konsentrasi.

- 3) Perbedaan Karakteristik Siswa: Siswa memiliki berbagai karakteristik dan kemampuan, sehingga guru harus ekstra sabar dalam membimbing dan mengajarkan teknik yang diperlukan, seperti pembuatan damar kurung.

5.2. Saran

Saran untuk pihak sekolah adalah agar terus berinovasi dan melaksanakan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka. Penting bagi sekolah untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik guna menciptakan siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, disarankan agar sekolah mengadopsi pembelajaran berbasis digital untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran bagi guru dan siswa.

